ISSN: 3090-0662

JBIMA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Vol. 3, No. 3, November 2026

Availaible Online at https://jbima-jurnal.com

Implementasi Media Adaptif untuk Mendukung Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di MA Muslimat NU Palangka Raya

Rasysha Ramadhani[1)]*, Akhmad Ali Mirza[2)], Nor Harisha[3)]

[1,2]Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia.

[3]MA Muslimat NU Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia.

Diterima: 21 10 2026 Direvisi: 29 10 2026 Disetujui: 01 11 2026

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Inggris di MA Muslimat NU Palangka Raya berlangsung dalam kondisi tatap muka dan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) akibat kabut asap. Perubahan kondisi tersebut menuntut penyesuaian media dan aktivitas pembelajaran. Kegiatan pengabdian melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) ini bertujuan mendeskripsikan implementasi media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan kondisi pembelajaran serta bentuk keterlibatan siswa yang dapat diamati. Kegiatan berlangsung pada Juli–November 2026 dengan sasaran 140 siswa kelas XI dan XII. Data deskriptif diperoleh melalui observasi kegiatan, respons siswa, hasil tugas, dan dokumentasi. Media yang digunakan meliputi PowerPoint, papan tulis, LKS/buku, Wayground, YouTube, WhatsApp, dan Google Forms. Hasil kegiatan menunjukkan perbedaan pola penggunaan media. Pada pembelajaran tatap muka kelas XI, PowerPoint dan papan tulis mendukung penyampaian materi, sedangkan kuis Wayground dan kerja kelompok memberi kesempatan kepada siswa untuk merespons pertanyaan serta menyusun teks bersama. Selama PJJ, kegiatan lebih banyak berupa akses sumber belajar, penyampaian instruksi, pengerjaan tugas mandiri, dan pengumpulan pekerjaan melalui media digital. Pada kelas XII, papan tulis dan LKS digunakan dalam pertemuan tatap muka yang terbatas, sedangkan YouTube, WhatsApp, dan Google Forms mendukung keberlanjutan pembelajaran selama PJJ. Temuan ini menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran dan bentuk keterlibatan yang diamati, bukan peningkatan keterlibatan yang teruji secara empiris dan kuantitatif.

Kata kunci: media pembelajaran adaptif, keterlibatan siswa, pembelajaran bahasa inggris, pembelajaran jarak jauh, mbkm

PENDAHULUAN

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan kompetensi akademik melalui kegiatan di institusi mitra. Di MA Muslimat NU Palangka Raya, salah satu kegiatan utama yang dilakukan adalah pendampingan pembelajaran Bahasa Inggris bagi siswa kelas XI dan XII. Pelaksanaan pembelajaran menghadapi kondisi yang berubah karena kegiatan yang semula berlangsung tatap muka beberapa kali dialihkan menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) akibat kabut asap. Perubahan tersebut memengaruhi bentuk interaksi, media yang dapat digunakan, dan jenis aktivitas yang dapat diberikan kepada siswa.

Media pembelajaran memiliki fungsi yang beragam. PowerPoint dan papan tulis dapat membantu menyampaikan serta menjelaskan materi; LKS/buku menyediakan bahan dan latihan; Wayground digunakan untuk kuis interaktif; YouTube menyediakan sumber audiovisual; WhatsApp membantu komunikasi dan penyampaian instruksi; sedangkan Google Forms digunakan untuk menerima jawaban atau tugas. Oleh sebab itu, seluruh media tersebut tidak tepat disebut sebagai media interaktif dalam pengertian yang sama. Penggunaan teknologi perlu dipahami berdasarkan fungsi dan aktivitas belajar yang menyertainya. Kajian tentang integrasi teknologi dalam pengajaran bahasa Inggris juga menekankan bahwa

* Korespondensi Penulis. E-mail: raysha13ramadhani@gmail.com

manfaat teknologi berkaitan dengan bagaimana teknologi diintegrasikan ke dalam tujuan dan praktik pembelajaran, bukan semata-mata karena teknologi digunakan (Rintaningrum, 2023).

Studi mengenai teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia menunjukkan bahwa perangkat dan platform digital dapat mendukung akses terhadap kegiatan belajar, tetapi pengalaman siswa juga dipengaruhi oleh cara platform digunakan dan konteks pembelajaran (Hidayat et al., 2022). Dalam konteks keterlibatan siswa, bentuk keterlibatan dapat diamati melalui perilaku partisipasi, usaha menyelesaikan aktivitas, perhatian terhadap tugas, dan interaksi dengan orang lain. Keterlibatan bersifat multidimensional dan perlu didefinisikan sesuai konteks kegiatan yang diteliti (Alonso-Tapia et al., 2023). Dengan demikian, keberadaan media digital saja tidak cukup untuk menyimpulkan bahwa keterlibatan siswa meningkat.

Dalam kegiatan di MA Muslimat NU Palangka Raya, kelas XI lebih banyak mengikuti pembelajaran tatap muka melalui presentasi materi, kuis, dan kerja kelompok sebelum kondisi berubah menjadi PJJ. Sebaliknya, kegiatan kelas XII setelah satu pertemuan tatap muka lebih banyak berlangsung melalui pemberian materi atau sumber belajar digital dan tugas mandiri. Perbedaan ini memberikan konteks untuk mendeskripsikan bagaimana media dan aktivitas disesuaikan dengan kondisi pembelajaran.

Artikel ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan implementasi media pembelajaran berdasarkan fungsi dan situasi pembelajaran; (2) mengidentifikasi bentuk keterlibatan siswa yang tercatat selama kegiatan; dan (3) membandingkan pola kegiatan kelas XI dan XII serta faktor pendukung dan penghambatnya. Artikel tidak bertujuan membuktikan peningkatan keterlibatan secara kuantitatif.

Sejumlah kegiatan terdahulu memberi konteks pembanding untuk penggunaan media yang berbeda. Kegiatan pengabdian berbasis Quizizz/Wayground membahas penggunaan kuis dalam pembelajaran Bahasa Inggris (Bakri et al., 2025; Manalu et al., 2026; Nuralisa & Qamariah, 2024), sedangkan kajian lain melaporkan pemanfaatan PowerPoint, Canva, YouTube, dan media digital untuk mendukung pembelajaran atau literasi Bahasa Inggris (Arapah et al., 2023; Cahyati, 2025; Hasanah & Qamariah, 2024; Rajagukguk, 2025; Savitri & Ratri, 2025). Putri et al. (2025, 2026) juga membahas keterlibatan siswa dan strategi pembelajaran digital, sementara Indahyanti et al. (2025) menggunakan Quizizz untuk evaluasi materi News Item Text. Studi-studi tersebut menjadi pembanding kontekstual, bukan bukti langsung tentang hasil kegiatan di sekolah mitra ini. Marshanda et al. (2026) juga melaporkan penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran listening.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui program MBKM di MA Muslimat NU Palangka Raya, Kalimantan Tengah, pada Juli–November 2026. Sasaran kegiatan berjumlah 140 siswa: kelas XI A sebanyak 40 siswa, XI B sebanyak 41 siswa, XII A sebanyak 29 siswa, dan XII B sebanyak 30 siswa. Mahasiswa MBKM menyiapkan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran, guru pamong memberikan arahan mengenai materi dan kondisi kelas, sedangkan siswa mengikuti pembelajaran dan mengerjakan aktivitas atau tugas yang diberikan.

Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan adaptif dalam arti pelaksanaan pembelajaran melibatkan mahasiswa, guru pamong, dan siswa, sementara pemilihan media disesuaikan dengan materi serta perubahan situasi. Tahapan kegiatan mencakup koordinasi dengan guru pamong, persiapan materi dan media, pelaksanaan pembelajaran, penyesuaian aktivitas saat PJJ, serta pengamatan dan refleksi. Pemilihan teknologi untuk pembelajaran bahasa perlu mempertimbangkan tujuan, konteks, dan cara teknologi tersebut digunakan dalam aktivitas pembelajaran (Rintaningrum, 2023).

Data deskriptif bersumber dari pengamatan kegiatan pembelajaran, respons siswa yang tercatat, hasil tugas, serta dokumentasi. Data ditelaah dengan mengelompokkan informasi berdasarkan media, aktivitas siswa, bentuk keterlibatan yang dapat diamati, hasil kegiatan, dan kendala. Penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif perlu dijelaskan melalui tujuan, sumber data, dan langkah analisis yang transparan (Villamin et al., 2025). Artikel ini tidak menyajikan skor kuantitatif atau membandingkan nilai sebelum dan sesudah kegiatan karena rancangan tersebut tidak digunakan.

Indikator operasional keterlibatan yang digunakan dalam deskripsi kegiatan meliputi: (1) respons terhadap pertanyaan atau kuis; (2) kontribusi dalam kerja kelompok; (3) keterlibatan dalam latihan dan penyusunan teks; (4) akses terhadap materi atau sumber belajar; serta (5) pengerjaan dan pengumpulan tugas. Indikator pertama hingga ketiga lebih mudah diamati dalam pertemuan tatap muka, sedangkan indikator keempat dan kelima menjadi bukti yang lebih terlihat selama PJJ. Pengumpulan tugas menunjukkan penyelesaian aktivitas, tetapi tidak dengan sendirinya membuktikan tingkat perhatian, pemahaman, atau motivasi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran perlu menyesuaikan materi Bahasa Inggris, aktivitas yang dirancang, dan situasi pelaksanaan. Pada tatap muka, siswa dapat mengikuti penjelasan, tanya jawab, kuis, dan kerja kelompok secara langsung. Ketika sekolah mengalihkan pembelajaran menjadi PJJ akibat kabut asap, aktivitas tersebut tidak seluruhnya dapat dilakukan dengan cara yang sama. Kegiatan kemudian dialihkan ke penyampaian instruksi dan sumber belajar digital serta pengerjaan tugas mandiri.

Pada awal Agustus 2026, pembelajaran kelas XI A dan XI B membahas multimodal text menggunakan PowerPoint. Penjelasan materi diikuti kuis kelompok dan tugas. Dalam kegiatan ini, PowerPoint berfungsi sebagai media penyajian materi, sedangkan kuis menjadi aktivitas interaktif yang memberi kesempatan siswa merespons pertanyaan. Pada pertemuan berikutnya, materi recount text disampaikan menggunakan papan tulis dan diikuti aktivitas kelompok untuk menyusun bagian teks berdasarkan struktur orientation, series of events, dan reorientation. Kegiatan tersebut menempatkan siswa dalam aktivitas mengidentifikasi, mendiskusikan, dan menyusun bagian teks, bukan hanya mendengarkan penjelasan.

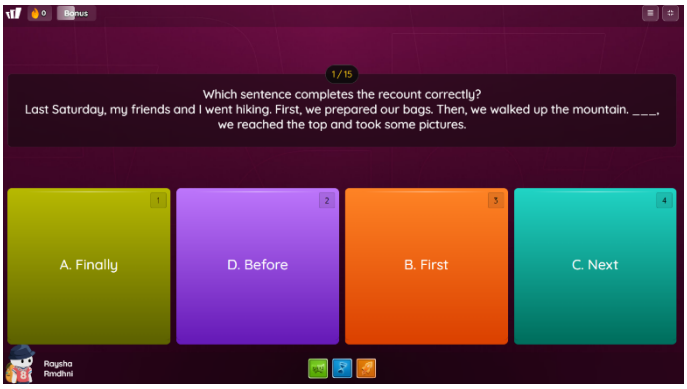


Gambar 1. Aktivitas pembelajaran dan kerja kelompok kelas XI

Pada akhir Agustus 2026, siswa kelas XI mengikuti kuis menggunakan Wayground untuk mengulang materi sebelum mengerjakan evaluasi pilihan ganda. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan secara langsung dan berpartisipasi dalam penguatan materi pembelajaran. Dengan demikian, Wayground digunakan sebagai media pendukung latihan dan evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris.

ISSN: 3090-0662

JBIMA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol 3, No.3, November 2026: 308-316

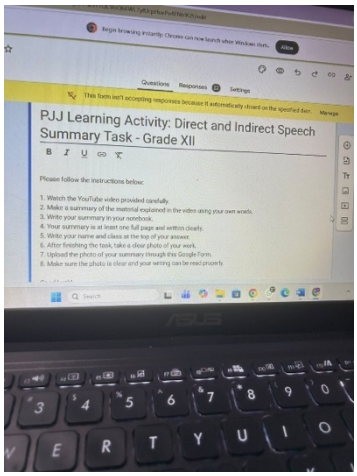


Gambar 2. Contoh kuis interaktif menggunakan wayground

Pada 28–29 Agustus 2026, pembelajaran kelas XI dialihkan menjadi PJJ akibat kabut asap. Siswa menerima tugas melalui Google Forms. Pada 4–5 September, tugas berlanjut pada materi expressions used to talk about food waste, yaitu menyusun percakapan yang memuat asking for information, giving information, expressing opinions, dan giving suggestions. Hasil pekerjaan dikumpulkan melalui Google Forms. Dalam rangkaian PJJ ini, bentuk keterlibatan yang dapat dideskripsikan terutama berkaitan dengan pengerjaan tugas dan penerapan materi dalam produk percakapan; interaksi langsung tidak dapat diamati dengan tingkat detail yang sama seperti di kelas.

Kegiatan tatap muka kelas XII B pada 8 September 2026 membahas WH-Questions dan penggunaan simple past tense. Papan tulis serta LKS/buku digunakan untuk menjelaskan materi dan memberikan latihan membuat pertanyaan dalam bentuk lampau. Setelah itu, kegiatan kelas XII lebih banyak berlangsung secara PJJ. Pada 14–15 September, siswa kelas XII A dan XII B mengerjakan tugas News Item Text untuk mengidentifikasi headline, newsworthy event, background event, serta statements/quotes. Instruksi disampaikan melalui WhatsApp dan jawaban dikumpulkan melalui Google Forms.

Pada 21–22 September, siswa diminta menyimak materi direct and indirect speech melalui YouTube dan membuat rangkuman. Pada 28–29 September, pola serupa diterapkan untuk materi asking for and stating opinions. Dengan demikian, media digital pada kelas XII lebih berfungsi untuk menyediakan sumber belajar, menjaga komunikasi, dan mengumpulkan tugas daripada memfasilitasi kuis atau diskusi langsung. Pengumpulan tugas menjadi bukti bahwa aktivitas diberikan dan dikerjakan, tetapi tidak cukup untuk menyimpulkan bagaimana intensitas interaksi atau perhatian siswa selama mengakses video.



Gambar 3. Pengumpulan tugas PJJ melalui geoogle forms

ISSN: 3090-0662
JBIMA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol 3, No.3, November 2026: 308-316

Tabel 1. Ringkasan pelaksanaan kegiatan dan keterlibatan yang diamati

Kelas/kondisi	Materi	Media	Aktivitas siswa	Indikator keterlibatan	Hasil yang dapat dinyatakan
XI, tatap muka	Multimodal text	PowerPoint; kuis kelompok	Menjawab kuis dan mengerjakan tugas	Respons terhadap kuis; partisipasi kelompok	Materi disampaikan dan siswa memperoleh kesempatan merespons
XI, tatap muka	Recount text	Wayground	Menyusun struktur teks secara kelompok	Diskusi; kontribusi dalam penyusunan teks	Siswa melakukan latihan penerapan struktur teks
XI, tatap muka	Penguatan Bab 1	Google Forms	Kuis sebelum evaluasi tertulis	Respons terhadap soal kuis	Kuis digunakan sebagai penguatan materi
XI, PJJ	Food waste expressions	WhatsApp; Google Forms	Menyusun percakapan dan mengumpulkan tugas	Penyelesaian dan pengumpulan tugas	Aktivitas produksi percakapan tetap diberikan
XII, tatap muka	WH-Questions	Papan tulis; LKS/buku	Membuat WH-questions dengan simple past tense	Pengerjaan latihan	Materi dijelaskan dan latihan diberikan
XII, PJJ	News Item Text	WhatsApp; Google Forms	Mengidentifikasi unsur teks berita	Penyelesaian dan pengumpulan tugas	Instruksi dan pengumpulan tugas berlangsung
XII, PJJ	Direct/indirect speech; opinions	YouTube; WhatsApp; Google Forms	Menyimak video, membuat rangkuman, mengumpulkan tugas	Akses sumber belajar; pengerjaan tugas	Sumber belajar dan penugasan tersedia selama PJJ

Temuan kelas XI memperlihatkan bahwa bentuk aktivitas yang menyertai media menentukan kesempatan siswa untuk berpartisipasi. PowerPoint dan papan tulis membantu menyampaikan atau mengorganisasi materi, tetapi kesempatan merespons muncul ketika pembelajaran dilanjutkan dengan kuis, diskusi, dan penyusunan teks. Kuis Wayground memberi ruang bagi siswa untuk menjawab soal secara langsung, sedangkan tugas kelompok pada recount text meminta siswa bekerja dengan struktur teks dan berkoordinasi dengan teman. Penelitian tentang keterlibatan akademik juga membedakan situasi belajar, seperti mengerjakan tugas sendiri dan bekerja dalam kelompok, karena masing-masing dapat memunculkan bentuk keterlibatan yang berbeda (Alonso-Tapia et al., 2023).

Walaupun demikian, dokumentasi kegiatan belum memuat frekuensi respons, jumlah siswa aktif, atau perbandingan terukur antarjenis media. Oleh sebab itu, istilah “mendukung

keterlibatan" dalam artikel ini merujuk pada tersedianya kesempatan berpartisipasi dan bentuk keterlibatan yang diamati, bukan bukti bahwa satu media lebih efektif atau bahwa keterlibatan meningkat dibandingkan kondisi awal. Studi terdahulu mengenai Quizizz/Wayground dapat menjadi pembanding untuk konteks penggunaan kuis, tetapi hasil dari kegiatan lain tidak dapat dipindahkan langsung sebagai bukti efektivitas pada sekolah mitra ini (Andewi et al., 2025; Triadinda et al., 2023).

Pada PJJ, media memiliki fungsi yang lebih terpisah. YouTube digunakan sebagai sumber materi audiovisual, WhatsApp sebagai sarana instruksi dan komunikasi, serta Google Forms sebagai sarana pengumpulan tugas. Pola ini berbeda dari kuis dan kerja kelompok tatap muka karena bukti keterlibatan yang terlihat lebih banyak berupa akses materi dan penyelesaian tugas. Penggunaan teknologi digital dapat memperluas akses terhadap pembelajaran Bahasa Inggris, tetapi pengalaman belajar tetap dipengaruhi oleh cara media digunakan dan kondisi belajar siswa (Hidayat et al., 2022).

Tugas rangkuman setelah menyimak video dan tugas identifikasi struktur teks memberi siswa aktivitas untuk mengolah materi, bukan hanya menerima tautan. Namun, tanpa catatan mengenai akses video, respons selama proses menyimak, dan kualitas tugas yang dianalisis secara sistematis, artikel ini tidak dapat menyimpulkan tingkat pemahaman atau motivasi siswa secara menyeluruh. Keterbatasan ini penting karena media digital tidak otomatis menghasilkan interaksi atau keterlibatan yang sama pada setiap siswa. Nisa et al. (2024) juga mengingatkan bahwa penggunaan media digital perlu ditelaah bersama bentuk aktivitas dan keterampilan yang ditargetkan; karena itu, akses konten tidak dapat disamakan dengan bukti penguasaan keterampilan.

Perbandingan kelas XI dan XII menunjukkan bahwa adaptasi media tidak berarti menggunakan sebanyak mungkin aplikasi, melainkan memilih media berdasarkan fungsi. Pada kelas XI, PowerPoint digunakan untuk pengenalan multimodal text; papan tulis dan potongan teks mendukung praktik penyusunan recount text; Wayground dipakai untuk kuis; dan Google Forms membantu penugasan ketika PJJ. Pada kelas XII, papan tulis dan LKS/buku digunakan pada pertemuan tatap muka yang terbatas, sedangkan YouTube, WhatsApp, dan Google Forms mendukung kegiatan mandiri selama PJJ. Pola ini sejalan dengan pandangan bahwa integrasi teknologi dalam pengajaran bahasa perlu dikaitkan dengan tujuan dan aktivitas pembelajaran yang jelas (Rintaningrum, 2023).

Perbedaan utama kedua kelas bukanlah perbandingan keberhasilan media, melainkan perbedaan kondisi dan aktivitas. Kelas XI mengalami kegiatan tatap muka yang relatif lebih banyak melibatkan kuis dan kerja kelompok sebelum PJJ. Kelas XII lebih banyak mengikuti pola sumber belajar–instruksi–tugas mandiri–pengumpulan tugas selama PJJ. Karena kondisi, materi, dan jenis aktivitasnya berbeda, artikel ini tidak menyimpulkan bahwa media digital atau media tatap muka lebih unggul satu sama lain.

Bagi sekolah mitra, tabel pemetaan fungsi media dapat digunakan untuk merencanakan pembelajaran yang lebih konsisten: media penyajian materi sebaiknya diikuti aktivitas yang memungkinkan siswa merespons atau menerapkan materi; sumber video sebaiknya disertai tugas terarah; dan sarana komunikasi perlu dibedakan dari sarana evaluasi. Untuk PJJ, guru dapat mempertimbangkan pertanyaan singkat, refleksi, atau umpan balik yang memungkinkan proses belajar siswa dipantau lebih jelas, sejauh akses dan kondisi memungkinkan.

Keterbatasan kegiatan ini meliputi tidak adanya pengukuran sebelum–sesudah, tidak tersedianya data kuantitatif tentang jumlah atau persentase partisipasi, serta keterbatasan pengamatan langsung selama PJJ. Data dokumentasi yang tersedia juga belum memungkinkan perbandingan sistematis atas kualitas hasil tugas antarkelas. Penelitian atau kegiatan lanjutan dapat menggunakan lembar observasi dengan indikator yang ditentukan sejak awal, rekap pengumpulan tugas, contoh hasil pekerjaan yang dianonimkan, dan refleksi siswa untuk memperkuat dasar deskripsi. Pendekatan deskriptif kualitatif yang transparan

dalam menjelaskan data dan langkah analisis dapat membantu menjaga kesesuaian antara bukti dan kesimpulan (Villamin et al., 2025).

KESIMPULAN

Kegiatan MBKM di MA Muslimat NU Palangka Raya menunjukkan bahwa media pembelajaran digunakan secara adaptif sesuai materi dan kondisi pelaksanaan. Pada kelas XI, pembelajaran tatap muka lebih banyak memadukan penyampaian materi, kuis Wayground, dan kerja kelompok, sedangkan selama PJJ kegiatan beralih ke penugasan melalui Google Forms. Pada kelas XII, satu pertemuan tatap muka menggunakan papan tulis dan LKS/buku, sementara kegiatan PJJ lebih banyak memanfaatkan YouTube sebagai sumber belajar, WhatsApp untuk instruksi, dan Google Forms untuk pengumpulan tugas. Bentuk keterlibatan yang dapat diamati meliputi respons terhadap kuis, kontribusi dalam aktivitas kelompok, penyusunan teks, akses sumber belajar, dan pengerjaan tugas. Perbedaan tersebut mencerminkan penyesuaian aktivitas terhadap kondisi pembelajaran, bukan bukti bahwa salah satu media lebih unggul. Karena tidak tersedia desain sebelum–sesudah dan data kuantitatif partisipasi, hasil kegiatan menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran serta bentuk keterlibatan yang diamati, bukan peningkatan keterlibatan yang telah teruji. Sekolah mitra disarankan mengaitkan setiap media dengan aktivitas dan indikator keterlibatan yang jelas, serta mendokumentasikan respons dan hasil tugas secara lebih terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

Alonso-Tapia, J., Merino-Tejedor, E., & Huertas, J. A. (2023). Academic engagement: Assessment, conditions, and effects—a study in higher education from the perspective of the person-situation interaction. European Journal of Psychology of Education, 38, 631–655. https://doi.org/10.1007/s10212-022-00621-0

Andewi, W., Waziana, W., Nagara, E. S., & Sari, D. N. (2025). Gamified English: Pembelajaran kosakata bahasa Inggris interaktif melalui platform Quizizz. EduImpact: Jurnal Pengabdian dan Inovasi Pendidikan Masyarakat, 2(2), 129–140. https://doi.org/10.63324/eipm.2v.2i.115

Arapah, E., Sutiono, C., & Triana, N. (2023). Pelatihan penggunaan Flipped Material berbasis Microsoft PowerPoint untuk asesmen keterampilan membaca bahasa Inggris di sekolah menengah atas di Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(3), 1349–1357. https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i3.8665

Bakri, U., Satria, O., & Rijnan. (2025). Pendampingan pemanfaatan teknologi informasi dengan aplikasi Quiziz dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMA Islam Arahamniyah Desa Mujur Kecamatan Praya Timur. Al-Tafani: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(1), 12–20. https://doi.org/10.66886/altafani-jphb.v3i1.178

Cahyati, S. S. (2025). Peningkatan literasi bahasa Inggris melalui pemanfaatan media digital bagi siswa SMAN 1 Kajen, Kabupaten Pekalongan. Jurnal Pengabdian Siliwangi, 11(2), 54–62. https://doi.org/10.37058/jsppm.v11i2.17291

Hasanah, R., & Qamariah, Z. (2024). Pemanfaatan Canva dan YouTube sebagai media pembelajaran dalam pengajaran bahasa Inggris di MA Hidayatul Insan Palangka Raya. Manfaat: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia, 1(4), 20–30. https://doi.org/10.62951/manfaat.v1i4.137

Hidayat, D. N., Lee, J. Y., Mason, J., & Khaerudin, T. (2022). Digital technology supporting English learning among Indonesian university students. Research and Practice in Technology Enhanced Learning, 17, Article 23. https://doi.org/10.1186/s41039-022-00198-8

Indahyanti, R., Adawiah, M., Dita, C. A., Booy, T., & Fadhillah, A. A. (2025). Pelatihan penggunaan aplikasi Quizizz untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMAN 14 Maros. LITERA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 105–113. https://journal.mediazayna.org/index.php/literaabdi/article/view/97

Manalu, D. B., Sinurat, B., Lumbantungkup, M., Harahap, R. Z., & Samosir, T. (2026). Pelatihan penggunaan aplikasi Quizizz sebagai media ajar guru yang interaktif dan menyenangkan di SMA Negeri 2 Pangururan. AMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2), 562–576. https://doi.org/10.58540/sambarapkm.v4i2.1806

Marshanda, Setiawan, M. D., Ramadhani, R., Rani, Rahmawati, S., Putri, F. S., Putri, R. A., Musyaffa, R. A., Fahlevi, F. R., Palmatiwi, D. H., Ikrimah, Nadia, A. A., Nadia, & Syahid, A. (2026). Meningkatkan motivasi dan keterampilan menyimak siswa SMA melalui pembelajaran listening berbasis multimedia interaktif. ABDIRA, 6(2), 403–413. https://doi.org/10.31004/abdira.v6i2.1705

Nisa, K., Nurweni, A., Yufrizal, H., & Mahful. (2024). Korelasi terhadap persepsi penggunaan media online digital interaktif dengan kemampuan menulis bahasa Inggris siswa tingkat SMA. J-Simbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 12(2), 374–381. https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO/article/view/31477

Nuralisa, & Qamariah, Z. (2024). Meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa MA Hidayatul Insan melalui metode pembelajaran interaktif menggunakan Quizizz. Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 2(1), 221–228. https://doi.org/10.62017/jpmi

Putri, F. D., Afriyanti, R., & Melvina. (2025). Student's engagement in English language learning by using Quizizz at senior high school. Journal of Digital Learning and Distance Education, 3(9), 1271–1277. https://doi.org/10.56778/jdlde.v3i9.444

Putri, M. E., Ilyas, M., Ramadan, Z. H., Fatricia, N., & Ernalisa, S. (2026). Strategi pembelajaran bahasa Inggris interaktif berbasis media digital bagi siswa sekolah menengah atas. MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(1), 142–151. https://doi.org/10.58184/mestaka.v5i1.874

Rajagukguk, R. (2025). Efektivitas penggunaan media digital YouTube dalam pembelajaran speaking bahasa Inggris: Strategi peningkatan kesiapan siswa SMA Negeri 1 Bahorok dalam menghadapi industri pariwisata Bukit Lawang. Jurnal Abdimas STMIK Dharmapala, 5(2), 58–65. https://doi.org/10.47927/jasd.v5i2.1297

Rintaningrum, R. (2023). Technology integration in English language teaching and learning: Benefits and challenges. Cogent Education, 10(1), Article 2164690. https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2164690

Savitri, F. A., & Ratri, D. P. (2025). Canva as a creative digital learning media for English learning: A student perception study. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 14(2), 1811–1820. https://doi.org/10.58230/27454312.2184

Triadinda, M., Asiyah, N., Efendi, U., & Anwar, M. (2023). Pengembangan reading comprehension siswa melalui media pembelajaran aplikasi Quizizz di MA Nurul Huda Sukaraja. Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia, 1(3), 149–155. https://doi.org/10.59024/faedah.v1i3.264

Villamin, P., Lopez, V., Thapa, D. K., & Cleary, M. (2025). A worked example of qualitative descriptive design: A step-by-step guide for novice and early career researchers. Journal of Advanced Nursing, 81(8), 5181–5195. https://doi.org/10.1111/jan.16481

Wayground. (2025, November 4). Quizizz is now Wayground: What's changing and what's not. https://help.wayground.com/support/solutions/articles/158000403867-quizizz-is-now-wayground-what-s-changing-and-what-s-not